

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Adapun simpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan yaitu:

1. Hubungan perilaku pemilahan bahan makanan dengan kejadian Diare di desa di Wilayah Kerja Puskesmas Selemadeg Timur II Kabupaten Tabanan, dimana hasil interpretasi didapatkan hasil menggunakan uji *Chi Square* yaitu hasil p-value sebesar 0,802, yang dapat diartikan bahwa tidak hubungan antara perilaku pemilahan bahan makanan dengan kejadian diare, dimana *Coefficient Contingency* sebesar 0,33 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang sangat rendah.
2. Hubungan perilaku penyimpanan bahan makanan dengan kejadian Diare di desa di Wilayah Kerja Puskesmas Selemadeg Timur II Kabupaten Tabanan, dimana hasil interpretasi didapatkan hasil menggunakan uji *Chi Square* yaitu hasil p-value sebesar 0,778, yang dapat diartikan bahwa tidak hubungan antara perilaku penyimpanan bahan makanan dengan kejadian diare, dimana *Coefficient Contingency* sebesar 0,38 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang sangat rendah.
3. Hubungan perilaku pengolahan bahan makanan dengan kejadian Diare di desa di Wilayah Kerja Puskesmas Selemadeg Timur II Kabupaten Tabanan, dimana hasil interpretasi didapatkan hasil menggunakan uji *Chi Square* yaitu hasil p-value sebesar 0,047, yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara perilaku pengolahan bahan makanan dengan kejadian diare, dimana *Coefficient Contingency* sebesar 0,208 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan

yang rendah.

4. Hubungan perilaku pengangkutan makanan dengan kejadian Diare di desa di Wilayah Kerja Puskesmas Selemadeg Timur II Kabupaten Tabanan, dimana hasil interpretasi didapatkan hasil menggunakan uji *Chi Square* yaitu hasil p-value sebesar 0,050, yang dapat diartikan bahwa tidak hubungan antara perilaku pengangkutan makanan dengan kejadian diare, dimana *Coefficient Contingency* sebesar 0,345 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang rendah.
5. Hubungan perilaku penyimpanan makanan jadi/masak dengan kejadian Diare di desa di Wilayah Kerja Puskesmas Selemadeg Timur II Kabupaten Tabanan, dimana hasil interpretasi didapatkan hasil menggunakan uji *Chi Square* yaitu hasil p-value sebesar 0,48, yang dapat diartikan bahwa ada hubungan antara perilaku penyimpanan makanan jadi/masak dengan kejadian diare, dimana *Coefficient Contingency* sebesar 0,263 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang rendah.
6. Adanya Hubungan perilaku penyajian makanan jadi/masak dengan kejadian Diare di desa di Wilayah Kerja Puskesmas Selemadeg Timur II Kabupaten Tabanan, dimana dimana hasil interpretasi didapatkan hasil menggunakan uji *Chi Square* yaitu hasil p-value sebesar 0,690, yang dapat diartikan bahwa tidak hubungan antara perilaku penyajian makanan jadi/masak dengan kejadian diare, dimana *Coefficient Contingency* sebesar 0,053 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang sangat rendah.

## **B. Saran**

1. Bagi petugas di Puskesmas Selemadeg Timur II

Diharapkan petugas kesehatan mengadakan program penyuluhan tentang sanitasi makanan bagi penjamah makanan di sekitar wilayah kerja Puskesmas.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat meningkatkan sanitasi makanan dalam rumah tangga menjadi lebih baik meliputi pemilahan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, penyimpanan makanan jadi/masak, dan penyajian makanan jadi/masak agar tidak menjadi sumber ataupun perantara penyakit diare.

3. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar membahas kasus Sanitasi Makanan di Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II lainnya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya masyarakat di daerah Selemadeg Timur.